

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga dalam bentuk organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif keuntungan. Suatu perusahaan memiliki struktur bisnis atau sering disebut dengan industri perusahaan. Struktur bisnis meliputi: kemitraan, individu atau perusahaan. Struktur bisnis juga menunjukkan struktur kepemilikan bisnis. Bisnis biasanya memiliki bangunan fisik di lokasi tertentu, memiliki dokumen administratif terkait produk dan struktur biaya, serta memiliki orang yang bertanggung jawab atas operasi dan risiko bisnis/perusahaan.

Sebuah perusahaan dipimpin oleh manajer dalam suatu struktur manajemen perusahaan. Secara umum, manajemen adalah proses mengatur atau mengelola sesuatu yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang. Proses manajemen ini termasuk menyusun rencana, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengendalian atau pengawasan. Pengendalian dalam perusahaan sangat penting karena berhubungan dengan manajemen keuangan perusahaan. Manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen yang bertujuan untuk mengelola dana maupun aset-aset yang dimiliki perusahaan, untuk dimanfaatkan pada hal-hal atau kegiatan yang membantu tercapainya tujuan utama perusahaan tersebut, yaitu profit. Dalam perusahaan, manajemen keuangan memiliki tiga aktivitas utama yaitu; perolehan dana, aktivitas penggunaan dana dan pengelolaan aktiva. Ketiga aktivitas tersebut berkaitan dengan sumber dana internal maupun eksternal perusahaan (Prawiro, 2018). Modal kerja dan kepemilikan saham juga termasuk tugas dalam manajemen keuangan.

Menurut Sundjaja (2010:43), Manajemen keuangan mengelola urusan keuangan berbagai jenis bisnis, apakah itu keuangan atau non-keuangan, swasta atau publik, besar atau kecil, dan nirlaba. Mereka melakukan berbagai fungsi seperti penganggaran, perencanaan keuangan,

manajemen kas, manajemen kredit, analisis investasi dan penggalangan dana.

Pada 2021, saham PT Astra International Tbk (ASII) turun 2,02 persen menjadi EUR 6.100/lembar. Saham ASII masuk ke zona merah setelah Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data penjualan kendaraan tahun 2020 yang turun tajam. Nilai perdagangan saham ASII pada perdagangan sesi I (5 Februari 2021) meningkat menjadi Rp 83,7 miliar dengan penukaran 13,7 juta saham. Investor asing juga menjual saham ASII seharga Rp 3,09 miliar di pasar reguler. BPS melaporkan penjualan kendaraan di Indonesia turun hampir 50% selama tahun 2020 akibat dampak pandemi virus corona (Covid-19). “Penjualan off-the-shelf car kembali tumbuh 43,98% quarter-on-quarter (QtQ), namun masih turun 41,83% year-on-year,” jelas BPS Suhariyanto di Jakarta, Jumat (2 Mei 2021).

Selain itu, menurut Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), penjualan mobil nasional dari pabrikan ke dealer sebanyak 532.027 unit, sedangkan penjualan dari dealer ke konsumen (penjualan eceran) sebanyak 578.327 unit. Dibandingkan realisasi wholesale 2019 sebanyak 1.030.126 unit, realisasi wholesale 2020 turun 48,35%, sedangkan penjualan retail nasional 2020 turun 44,55%. (Chandra Dwi, 2021).

Penurunan penjualan pada PT. Astra Internasional Tbk (ASII) berpengaruh pada harga saham perusahaan. Dengan saham ASII yang bergerak ke zona merah, hal ini menunjukkan bahwa ada hal yang tidak beres dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan tersebut adalah aliran kas tidak stabil yang membuat harga saham menurun. Harga saham merupakan nilai per lembar saham yang dimiliki oleh seorang pemilik atau investor yang akan menerima imbal balik dari saham tersebut. Permintaan dan penawaran antara penjual saham dan para investor mempengaruhi harga per lembar saham (Hartono, 2017; dalam Christian, 2019).

Peningkatan dan penurunan harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, tingkat Profitabilitas dan Dividen.

Profitabilitas merupakan sekumpulan indikator yang menunjukkan kombinasi dari likuiditas, manajemen investasi dan pengaruh utang terhadap kinerja bisnis (Brigham dan Houston, 2010:146). Return on equity (ROE) digunakan sebagai indeks profitabilitas. ROE menggambarkan kapabilitas perusahaan untuk menciptakan laba yang tersisa bagi pemegang saham. ROE merupakan cerminan bagian laba yang bisa dialokasikan ke pemegang saham untuk periode tertentu, setelah semua hak-hak kreditur dan saham preferen belum dikurangkan (Hanafi, 2012 : 82). *Earning Per Share* merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014; dalam Indra Firmana, 2017). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share* (EPS) karena EPS adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan.

Selain profitabilitas, dividen juga mempengaruhi pergerakan harga saham. Kebijakan dividen adalah pembagian laba kepada para pemilik saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya (Darmawan 2019:12). Dalam praktiknya, ada dua jenis dividen yang sering digunakan yaitu, dividen tunai dan dividen saham. Dividen tunai merupakan metode pembayaran dividen yang paling sering dipakai untuk pembagian keuntungan. Pembagiannya langsung dalam bentuk tunai dan dikenakan pajak sesuai dengan tahun pengeluarannya. Selain itu ada dividen saham yang merupakan penyusutan kembali modal perusahaan. Metode ini sering dilakukan dan dibayarkan dalam bentuk saham tambahan, dengan memperhatikan perbandingan jumlah saham yang dimiliki. Selain kedua jenis dividen tersebut, masih ada tiga jenis dividen lain seperti dividen skrip, dividen properti dan dividen likuidasi (<https://www.online-pajak.com/tentang-pajak-pribadi/mengenal-dividen>, 2022). Pengukuran dividen dapat dilakukan dengan menghitung laba setelah pajak atau *Earning After Taxes* (EAT) dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Laba ditunjukkan dalam laporan laba rugi sebagai baris akhir dalam laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini mengambil topik mengenai hubungan profitabilitas, dividen dan harga saham dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif dan *Spare Part* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan otomotif dan *spare part*?
- b. Apakah dividen berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan otomotif dan *spare part*?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan otomotif dan *spare part*.
- b. Menganalisis pengaruh dividen terhadap harga saham perusahaan otomotif dan *spare part*.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memberi referensi dan literatur bagi kalangan akademisi dalam menambah wawasan terhadap teori yang terkait.

- b. Bagi Perusahaan

Diharapkan memberikan informasi sebagai masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen sehingga dapat menarik minat investor.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan proposal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, review penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dalam penelitian dan saran.